

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Prodi PAI IAIN Madura

###### a. Profil Prodi PAI IAIN Madura

Program Studi (PS)	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	-
Fakultas	:	Tarbiyah
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Madura
Nomor SK pendirian PS	:	E/136/1997
Tanggal SK pendirian PS	:	30 Juni 1997
Bulan & Tahun Dimulainya	:	September 1997
Penyelenggaraan PS		
Nomor SK Izin Operasional	:	DI.1/145/201
(*)		
Tanggal SK Izin Operasional	:	25 Oktober 2011
Peringkat Akreditasi	:	A
Terakhir		
Nomor SK BAN-PT	:	BAN-PT No.3518/SK/BAN-PT/Ak- PNB/S/XII/2018
Alamat PS	:	Jalan Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan Gedung I lt. 1
No. Telepon PS	:	+62 324 327248

Homepage dan E-mail PS : <https://pai.iainmadura.ac.id/> dan  
[pai@iainmadura.ac.id](mailto:pai@iainmadura.ac.id)

Nomor WA Ketua Prodi : 087851900775

Alamat E-mail Ketua Prodi : [mulia@iainmadura.ac.id](mailto:mulia@iainmadura.ac.id)

Nomor WA SekProdi : 087750562629

Alamat E-mail SekProdi : [suwantoro@iainmadura.ac.id](mailto:suwantoro@iainmadura.ac.id)

Program Studi (PS) : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : -

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Madura

Nomor SK pendirian PS : E/136/1997

Tanggal SK pendirian PS : 30 Juni 1997

Bulan & Tahun Dimulainya : September 1997

Penyelenggaraan PS

Nomor SK Izin Operasional : DI.1/145/201

(\*)

Tanggal SK Izin Operasional : 25 Oktober 2011

Peringkat Akreditasi : A

Terakhir

Nomor SK BAN-PT : BAN-PT No.3518/SK/BAN-PT/Ak-  
PNB/S/XII/2018

Alamat PS : Jalan Raya Panglegur Km. 4  
Pamekasan  
Gedung I lt. 1

No. Telepon PS : +62 324 327248

Homepage dan E-mail PS : <https://pai.iainmadura.ac.id/>  
[pai@iainmadura.ac.id](mailto:pai@iainmadura.ac.id)

Nomor WA Ketua Prodi : 087851900775  
Alamat E-mail Ketua Prodi : [mulia@iainmadura.ac.id](mailto:mulia@iainmadura.ac.id)  
Nomor WA SekProdi : 087750562629  
Alamat E-mail SekProdi : [suwantoro@iainmadura.ac.id](mailto:suwantoro@iainmadura.ac.id)

**b. Visi dan Misi**

**1) Visi**

**“Menyelenggarakan program studi PAI yang unggul, kompetitif, relegius berbasis pendidikan profetik pada 2029”**

**2) Misi**

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif, dan relegius berbasis pendidikan profetik
- b) Menyelenggarakan penelitian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif berbasis profetik
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif berbasis profetik
- d) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak guna peningkatan mutu akademik dan profesionalisme prodi PAI, bak tingkat regional, nasional, dan internasioanl

**3) TUJUAN PRODI PAI**

- a) Menghasilkan guru pendidikan agama Islam (GPAI) di masdrasah/sekolah yang kopetitif dan relegius berbasis pendidikan profetik
- b) Menghasilkan produk penelitian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan relegius berbasis pendidikan profetik

- c) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik
- d) Menghasilkan berbagai kerjasama kelembagaan dalam bidang ke-PAI-an guna meningkatkan lulusan berbasis pendidikan profetik bertingkat regional , nasional dan internasional.

### **c. Profil Lulusan Prodi PAI**

#### **1. Profil Utama Lulusan**

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan atau Madrasah yang berkepribadian Islami, berpengetahuan luas, mendalam, dan mutakhir di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan

#### **2. Profil Tambahan Lulusan**

- a. Pengelola madrasah dan/sekolah
- b. Peneliti Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Penyuluh Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masyarakat
- d. Penggiat dan Penghafal al-Quran
- e. Edupreneurship

### **d. Daftar Dosen Prodi PAI**

- 1. Dr. H. Nor Hasan, M.Ag
- 2. Dr. Hj. Waqiatul Masrurah, M.Si.
- 3. Muliatul Maghfiroh, M.Pd.I\
- 4. rs. H. Zainol Hasan, M.Ag

5. Drs.H. Saiful Arif, M.Pd
  6. Mad Sa'I, M.Pd.I
  7. Fathorrozy, M.Pd.I
  8. Kutsiyyah, M.Pd.I
  9. Abd. Mannan, M.Pd.I
  10. Suwantoro, M.Pd.I
  11. Busahwi, M.Pd.I
  12. Faqihul Muqoddam, S.Psi., M.Si.
  13. Sri Nurhayati, M.Pd.
  14. Fitriyatul Qomariyah, M.Kom.
  15. Imam Hanafi, S.Pd.I, M.H.I
  16. Ainul Yaqin, M.A.
  17. Yunia Nabila Aziziy, M.Pd.
  18. Dr. Fiena Saadatul Ummah, M.Pd.I
  19. Dawiyatun, M.Pd.I
  20. Moh. Elman, M.Pd.I
  21. Abd. Wafi, M.Pd.
- 2. Penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura**

Akhlak tasawuf merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang apabila diamalkan nantinya mampu meningkatkan ketakwaan dan etika yang baik. Dalam akhlak tasawuf banyak di ajarkan bagaimana seorang berhubungan dengan tuhan nya maupun dengan sesama manusianya sehingga hal itu

menjadi kunci bagi seorang yang mempelajarinya untuk semakin meningkatkan sikap religius dan sopan santun. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Diki mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas B sebagai berikut :

“Dalam Akhlak tasawuf itu pertama, kita harus memahami pengertian akhlak. akhlak itu kan mengenai teori, mengenai moral, etika, kebiasaan sehari-hari. Sedangkan tasawuf sendiri lebih terhadap kedekatan kita terhadap tuhan.”<sup>1</sup>

Menurut teori Taksonomi Bloom Terdapat tiga komponen yang di peajari yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Secara kognitif dalam proses pembelajaran, dosen berusaha untuk megenalkan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam ilmu tasawuf mulai dari macam-macam ilmu tasawuf, seperti tasawuf sunni, tasawuf ahlaki, tasawuf amali. Kemudian secara affektif mahasiswa secara aktif mampu merespon terhadap pembelajaran yang ada seperti berdiskusi, bertanya maupun menjawab. Sedangkan untuk psikomotorik atau secara prakteknya, mahasiswa mampu mengamalkan nilai-nilai dalam pembelajaran akhlak tasawuf seperti contohnya dalam tata cara berdoa, berzikir dan sikap mereka ketika di nasehati. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag. selaku dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Menurut saya mereka cukup memahami secara teori, di dalam pembelajaran itu ada tiga komponen menurut teori Taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Di dalam pelajaran tasawuf saya berusaha, pertama secara kognitif atau ilmu pengetahuan, mereka diperkenalkan tentang istilah-istilah yang ada di dalam ilmu tasawuf yaitu mulai dari awal macam-macam tasawuf, seperti tasawuf sunni, tasawuf nadhori, tasawuf ahlaki, tasawuf amali. Kemudian afektif sikap, artinya mereka cukup merespon terhadap pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Ilham Fajar Shodiqi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas B, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)

ada jadi di dalam teori pembelajaran itu ada tentang stimulus respon jadi ketika ada pengetahuan kemudian mereka memahami lalu merespon. Yang terakhir psikomotorik keterampilan, saya kira ada praktek dulu terutama di dalam berdzikir ketika masuk dalam praktek materi tasawuf amali. tasawuf amali itu berkaitan dengan tarekat, saya dulu pernah mempraktekan bagaimana seseorang berzhikir mengingat kepada Allah kemudian dimarahi ketika dimarahi dia tidak marah ternyata karena hatinya itu sudah penuh dengan dzikir itu sehingga nafsu amarahnya itu bisa di kendalikan.”<sup>2</sup>

Mahasiswa mampu memahami setiap teori dan istilah-istilah yang ada dalam pendidikan akhlak tasawuf. Dalam proses penerapannya mahasiswa masih terpaku dengan teori-teori yang diajarkan dalam pendidikan akhlak tasawuf seperti cara mendekatkan diri dengan Allah SWT maupun cara berhubungan dengan sesama manusia. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Hamdani mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas A sebagai berikut :

“Untuk ukuran pemahaman materi akhlak tasawuf saya hanya bisa mengukur terhadap materi yang ada di buku saja... seperti halnya tingkatan manusia, bagaimana menjadi pribadi yang baik dan bagaimana mendekatkan diri dengan Tuhan seperti dalam kajian buku bapak. Artinya pemahaman dari materi akhlak tasawuf masih dibatasi teori-teori yang dipelajari di kelas.”<sup>3</sup>

Bapak Zainol Hasan menambahkan bahwa ketika seseorang mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam seperti shalat, zikir, sedekah dan lainnya, hal itu secara langsung sebetulnya sedang menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak tasawuf karena memang pendidikan akhlak tasawuf sangat berkaitan erat dengan ajaran Islam. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. H.

---

<sup>2</sup> Zainol Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf, *Wawancara Langsung* (10 November 2022)

<sup>3</sup> Hamdani, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas A, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)

Zainol Hasan, M.Ag. selaku dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Penerapan akhlak tasawuf itu sama dengan penerapan kita sebagai umat beragama mengamalkan agamanya itu sendiri, jadi akhlak tasawuf itu bagian dari ajaran islam. Maka dari itu ketika mengamalkan ajaran islam melakukan shalat, melakukan puasa sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah di ketahui kemudian di amalkan, saya kira itu juga sekaligus pengamalan dari tasawuf.”<sup>4</sup>

Dalam proses penerapan pendidikan akhlak tasawuf selalu mengajarkan kepada mahasiswa tentang perbuatan-perbuatan baik yang harus dilakukan maupun hal buruk yang harus dihindari. Mahasiswa mencoba menerapkan setiap pendidikan akhlak tasawuf dalam kehidupan mereka sehari-hari. Meskipun dalam praktek tentunya pasti ada kendala yang membuat seseorang melakukan kesalahan dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan akhlak tasawuf. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Vivin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas A sebagai berikut :

“Berbicara masalah penerapan tentang apa yg telah di pelajari dalam akhlak tasawuf, saya pribadi hanya mencoba melakukan perbuatan yg menurut saya baik, akan tetapi disamping hal itu terkadang juga masih melakukan kesalahan-kesalahan (kekhilafan) sebagai manusia biasa, entah itu disengaja maupun tidak disengaja.”<sup>5</sup>

Lingkungan juga dapat mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa menerapkan dengan baik pendidikan akhlak tasawuf dalam kehidupan mereka. Dalam dunia kampus IAIN Madura, Fakultas Tarbiyah telah mencoba menerapkan nilai-nilai profetik dalam ligkungannya. Di lingkungan keluarga,

---

<sup>4</sup> Zainol Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf, *Wawancara Langsung* (10 November 2022)

<sup>5</sup> Muqtafiyatul Jamilah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas A, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)



anggota keluarga menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan mereka. Sedangkan untuk wilayah pamekasan sendiri dengan jargonnya kota Gerbang Salam yang mengartikan bahwa menjadi kabupaten yang menerapkan nilai-nilai religius kesopanan dan etika seperti menutup aurat. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag. selaku dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Kalau di fakultas, disini sudah di upayakan penanaman nilai-nilai profektif, kalau di rumah mungkin bapak ibu sudah menciptakan suasana yang islami, kemudian dari masyarakat sekarang juga bergerak dengan (gerbang salam) gerakan pembangunan masyarakat islami. Misalnya tentang menutup aurat itu kan pelajaran akhlak juga kemudian di terapkan di sekolah, di rumah dan juga di masyarakat.”<sup>6</sup>

Pendidikan akhlak tasawuf diajarkan menggunakan metode diskusi dengan materi yang dibagi kepada setiap kelompok kemudian nantinya setiap kelompok diminta untuk membuat makalah yang kemudian di presentasikan pada setiap pertemuan dengan tambahan sesi tanya jawab yang bisa membantu mahasiswa untuk memahami pendidikan akhlak tasawuf. Dalam proses penyampaian pendidikan akhlak tasawuf terdapat faktor pendukung yang membantu dalam memahami pendidikan akhlak tasawuf yaitu yang pertama, adanya fasilitas yang berupa media seperti makalah yang di share kepada seluruh mahasiswa untuk nantinya mampu membantu dalam proses pemahaman pendidikan akhlak tasawuf. Kedua, kepehaman seorang presentator yang menjelaskan kepada mahasiswa lain itu memahami materi akhlak tasawuf yang di presentasikan. Ketiga, kesimpulan dari dosen yang membantu pemahaman oleh mahasiswa. Sebagaimana hasil

---

<sup>6</sup> Zainol Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf, *Wawancara Langsung* (10 November 2022)

wawancara yang dilakukan dengan Hamdani mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas A sebagai berikut :

“di kampus menggunakan sistem diskusi dibagi kelompok dan membuat makalah yang kemudian diresentasikan. Faktor yang mendukung karena adanya fasilitas seperti makalah yang di share ke grup, sehingga mahasiswa bisa mengetahui isi dari makalahnya, juga karena kepehaman presentator yang kemudian penjelasan yang disampaikan bisa terarah dan yang terakhir karena penyimpulan akhir dari bapak. kemudian yang mendukung pada hasil belajarnya sebenarnya tergantung individu masing-masing mahasiswa, karena jika dilihat dari kesehariannya dalam melakukan semacam spritual (ibadah) sebenarnya secara tidak langsung sudah menerapkan hasil belajar dari akhlak tasawuf.”<sup>7</sup>

Hamdani juga menambahkan bahwa dosen juga menggunakan metode ceramah dimana dosen akan memaparkan materi pendidikan akhlak tasawuf kepada mahasiswa dengan cara menjelaskannya secara lisan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akhlak tasawuf sehingga memiliki akhlak yang baik.

“Metode ceramah dimana dosen akan memaparkan materi pendidikan akhlak tasawuf kepada mahasiswa dengan cara menjelaskannya secara lisan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akhlak tasawuf sehingga memiliki akhlak yang baik.”<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak tasawuf memberikan dampak positif pada diri setiap mahasiswa yang tidak hanya mempelajari teorinya melainkan juga mencoba untuk menerapkannya. Vivin Menambahkan Penerapan akhlak tasawuf membuat seorang mahasiswa dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif yang semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama manusia Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Vivin

---

<sup>7</sup> Hamdani, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas A, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)

<sup>8</sup> Ibid

mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas A sebagai berikut :

“Karena dengan adanya penerapan akhlak tasawuf, mahasiswa bisa memilih hal baik apa yg dapat mengisi waktu luangnya. Seperti: mensucikan diri dengan selalu mengingat Allah, berbuat baik kepada sesama makhluk, dsbg.”<sup>9</sup>

Dalam proses penerapan pendidikan akhlak tasawuf selalu mengajarkan kepada mahasiswa tentang perbuatan-perbuatan baik yang harus dilakukan maupun hal buruk yang harus dihindari. Meskipun dalam praktek tentunya pasti ada kendala yang membuat seseorang melakukan kesalahan dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan akhlak tasawuf. Ketika seseorang mengamalkan nilai-nilai agam islam seperti solat, zikir, sedekah dan lainnya, hal itu secara langsung sebetulnya sedang menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak tasawuf karena memang pendidikan akhlak tasawuf sangat berkaitan erat dengan ajaran Islam.

Lingkungan juga dapat mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa menerapkan dengan baik pendidikan akhlak tasawuf dalam kehidupan mereka. Dalam dunia kampus IAIN Madura, Fakultas Tarbiyah telah mencoba menerapkan nilai-nilai profetik dalam ligkungannya. Di lingkungan keluarga, anggota keluarga menerapkan nilai-nilai slami dalam kehidupan mereka. Sedangka untuk wilayah pamekasan sendiri dengan jargonnya kota gerbang salam yang mengartikan bahwa menjadi kabupaten yang menerapkan nilai-niai religius kesopanan dan etika seperti menutup aurat. Pendidikan akhlak tasawuf

---

<sup>9</sup> Muqtafiyatul Jamilah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas A, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)

meberikan dampak positif pada diri setiap mahasiswa yang tidak hanya mempelajari teorinya melainkan juga mencoba untuk menerapkannya.

### **3. Hambatan hambatan yang dihadapi dalam penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura**

Pendidikan akhlak tasawuf adalah materi yang sangat penting untuk dipelajari oleh seorang mahasiswa karena pendidikan akhlak tasawuf sangat berkaitan erat dengan tingkah laku dan hubungan kita baik dengan tuhan maupun dengan sesama manusia. Manusia yang merupakan makhluk sosial tentunya akan selalu saling membutuhkan dan akan saling berinteraksi antar sesama dimana sikap yang baik dibutuhkan untuk meningkatkan hubungan yang erat antar sesama. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Wahyudi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas E sebagai berikut :

“Materi akhlak tasawuf menurut saya adalah materi yang patut dipelajari karena materi ini ada sangkut pautnya terhadap akhlak dan perilaku setiap manusia. Sesuai dengan pengertiannya akhlak tasawuf yang berarti akhlak yang bersih atau bisa dikatakan akhlak yang tertanam dalam jiwa yang dengan spontan dilakukan pada saat berinteraksi dengan orang lain”<sup>10</sup>

Akhlak tasawuf adalah cara yang mampu membersihkan hati. Akhlak tasawuf berkaitan dengan dua hal yakni *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*. Akhlak tasawuf mengajarkan cara mendekati diri kepada Allah SWT dan selalu berprasangka baik terhadap setiap takdirnya. Tentunya hal itu akan

---

<sup>10</sup> Slamet Wahyudi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas E, *Wawancara Langsung* (01 November 2022)

menciptakan kedamaian hati yang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Ketika hati seorang bersih maka secara otomatis etika dan tingkah lakunya akan baik dengan sesama. tasawuf itu menciptakan suasana kedamaian, keramahan, antara sesama makhluk. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag. selaku dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Karena tasawuf itu adalah sebuah cara membersihkan hati kita, ketika hati kita bersih maka tentu perilaku kita juga bersih itu untuk *Hablum Minannas* untuk *Hablum Minallah* nya ketika hati kita bersih maka kita selalu berprasangka baik pada Allah jadi apapun yang di berikan oleh Allah itu akan menjadi sebuah kenikmatan bagi orang tasawuf karena yaitu adalah sebuah simbiosisme tualistis sebuah keniscayaan seorang hamba ketika mencintai penciptanya maka apapun yang di perintah, apapun yang di larang maka akan berusaha untuk di laksanakan, jadi intinya tasawuf itu ada dimensi sosial yaitu menciptakan suasana kedamaian, keramahan, antara sesama makhluk. Kemudian dimensi vertikalnya itu adalah bagaimana biar seseorang itu merasa dekat beribadah kepada tuhan nya. Jadi ada dua *hablum binannas* dan *hablum minallah*.”<sup>11</sup>

Diki mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas B menambahkan bahwa pendidikan akhlak tasawuf memiliki tujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter kaum akademis agar menjadi lebih baik dan lebih memiliki moral prinsip hidup. Pembelajaran yang semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT bila dipelajari dan di praktekkan dengan baik maka akan membentuk suatu karakter dan sikap dalam diri seseorang dengan lebih baik. Wawancara dengan Diki sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Zainol Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf, *Wawancara Langsung* (10 November 2022)

“Tujuan dosen yang pertama membentuk dan memperkuat karakter mahasiswa kaum akademisi menjadi lebih baik dan lebih memiliki moral prinsip hidup.”<sup>12</sup>

Selain pendidikan akhlak tasawuf diterapkan pada suatu kurikulum untuk sebuah mata pelajaran, sebetulnya semua dosen memiliki kewajiban untuk menanamkan akhlak tasawuf pada setiap mahasiswa karena pendidikan akhlak tasawuf merupakan pendidikan yang mengarah pada penanaman karakter yang baik pada diri mahasiswa sehingga menjadi sangat penting untuk di ajarkan oleh setiap dosen agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag. selaku dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Yang pertama: sudah di tentukan oleh kurikulum, yang kedua sebenarnya merupakan kewajiban jadi sebenarnya untuk penanaman nilai-nilai tasawuf itu bukan hanya kewajiban dosen tasawuf tapi juga ada dosen semuanya yaitu harus di tampilkan dalam perilaku sehari-hari.”<sup>13</sup>

Mahasiswa biasanya adalah seorang yang kritis dalam menanggapi setiap permasalahan sehingga sangat dibutuhkan sebuah ilmu agama agar mereka bisa lebih mengontrol diri dalam menghadapi sebuah persoalan. Mahasiswa merupakan sosok pemuda yang menjadi kunci dan cenderung memiliki peran yang besar bagi kehidupan sosial, agama maupun negara. Dengan adanya penerapan pendidikan akhlak tasawuf nantinya bisa membentuk karakter anak muda atau mahasiswa yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, sosial dan nasionalisme. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan

---

<sup>12</sup> Ilham Fajar Shodiqi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas B, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)

<sup>13</sup> Zainol Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf, *Wawancara Langsung* (10 November 2022)

Sulfaini mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas C sebagai berikut :

“Sebab, mahasiswa ini ialah seorang yang kritis sehingga perlu ilmu agama agar tidak melenceng, terutama ilmu tasawuf ini. Mahasiswa juga adalah agent of change. Mahasiswa ini adalah seorang pemuda yang dimana peran pemuda sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam bangsa dan negara ini, siapa lagi kalau bukan pemuda untuk memberantas semua kebathilan dan menegakkan kebenaran di muka bumi ini? Maka dari itu, pemuda pun perlu ilmu agama yang cukup. Toh juga, ilmu tasawuf ini ilmu wajib yang harus dipelajari dan diketahui, apalagi untuk pemuda. Jadi, pemberian materi tasawuf pada mahasiswa pun jugalah suatu kewajiban.”<sup>14</sup>

Dalam prakteknya penanaman pendidikan akhlak tasawuf tentunya pasti memiliki beberapa kendala yang bisa menghambat bagi mahasiswa untuk memahami maupun menerapkan pendidikan akhlak tasawuf dalam diri mereka. Berikut adalah hambatan-hambatan dari proses penanaman pendidikan akhlak tasawuf pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Madura Angkatan 2018 sebagai berikut :

a. Sistem mengajar dosen yang kurang efektif

Metode atau bagaimana cara dosen untuk mengajar dan menyampaikan materi perkuliahan sangat penting dan menentukan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Tidak terkecuali juga mada materi perkuliahan pendidikan akhlak tasawuf, terkadang dosen menggunakan metode yang tidak cocok dengan mahasiswa sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan, meski tidak selalu metode yang dipakai tidak sesuai namun hal itu tetap menjadi kendala bagi mahasiswa untuk memahami materi akhlak tasawuf yang ajarkan.

---

<sup>14</sup> Sulfaini, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas C, *Wawancara Langsung* (31 Oktober 2022)

Seperti misalnya sistem presentasi yang terkadang yang menjadi presentator cenderung hanya membaca dan tidak menjelaskan yang hal itu membuat mahasiswa lain tidak bisa memahami suatu materi yang sedang di presentasikan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Sulfaini mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas C sebagai berikut :

“kalau boleh jujur, agak takut gitu sama dosennya meskipun metode pembelajaran yg dipakai dosen ada juga kurang efektif untuk saya menyimak pelajaran. Jadi kadang lumayan tidak paham gitu kalau diajari beliau, tapi ga sering karena kadang metodenya juga ada yang sesuai ada yang gak cocok.seperti sistem presentasi yang kadang presentatornya cuma baca dan tidak menjelaskan sehingga saya menjadi tidak paham”<sup>15</sup>

Bapak Zainol Hasan menjelaskan bahwa setiap dosen telah berupaya untuk memberikan pembelajaran dengan metode yang sesuai untuk mambantu pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Terkait efektifitas metode mengajar tentunya terdapat perbedaan pada setiap mahasiswa terkadang metode yang digunakan dosen tidak efektif bagi salah satu mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag. selaku dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Dosen telah mengajar dengan metode yang sesuai dengan setiap materi terkait apakah metode yang diterapkan efektif itu harus ditanyakan langsung ke mahasiswa dosen telah berusaha untuk menggunakan metode yang tepat dengan materi pelajaran yang di ajarkan waktu itu. Selain pelajaran dosen juga mengajari tentang akhlak tasawuf hubungan dengan sesama manusia, dan cara menerapkan setiap materi akhlak tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Jadi efektif tidaknya metode itu tergantung mahasiswa masing-masing karena ada perbedaan karakter tentunya dalam setiap mahasiswa.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Zainol Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf, *Wawancara Langsung* (10 November 2022)



- b. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan akhlak tasawuf pada diri mahasiswa

Masih banyak terdapat mahasiswa yang mengentengkan suatu pembelajaran termasuk juga pendidikan akhlak tasawuf. Mereka masih bermain-main dan tidak serius dalam belajar sehingga hal itu tentu saja menjadi hambatan terhadap proses penanaman dan pelaksanaan pendidikan akhlak tasawuf. Mahasiswa yang tidak peduli dengan proses pembelajaran akan kesulitan untuk memahami akan penting pendidikan akhlak tasawuf bagi kehidupan mereka. Terkadang mahasiswa tidak mendengarkan setiap penjelasan yang disampaikan oleh dosen, bahkan ada yang bermain HP disaat pembelajaran berlangsung yang tentunya hal itu menyulitkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Iqbal mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas B sebagai berikut :

“Mahasiswa masih banyak yang menganggap pendidikan akhlak tasawuf tidak penting bahkan mereka tidak peduli dengan pembelajaran, mereka hanya bermain-main dan tidak mendengarkan saat pelajaran berlangsung. Mahasiswa juga kurang fokus karena bermain hp dan keinginan dalam belajar yang kurang”<sup>17</sup>

Hamdani menambahkan bahwa perilaku malas dan tidak peduli dengan pembelajaran selain merugikan diri sendiri juga bisa merugikan orang lain. Seperti saat presentasi, mahasiswa yang malas cenderung hanya akan membaca materi dan tidak menjelaskan yang kemudian itu merugikan bagi mahasiswa yang lain karena juga tidak ikut paham dengan materi yang disampaikan hanya dengan membaca. Solusi yang bisa diberikan adalah dengan terus memberikan motivasi dan semangat kepada setiap mahasiswa agar bisa lebih menghargai dan

---

<sup>17</sup> Maulana Iqbal Musyafaq, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas B, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)

menyimak pembelajaran dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Hamdani mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas A sebagai berikut :

“Faktor penghambat, karena ada sebagian mahasiswa yang masih membaca saat presentasi, kurangnya kesadaran pentingnya belajar akhlak tasawuf.”<sup>18</sup>

c. Kurangnya media penunjang

Kurangnya kesediaan media berupa refrensi buku, jurnal maupun pelatihan seperti seminar tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Buku refrensi merupakan media yang teramat penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk membantu memahami materi pembelajaran termasuk juga pendidikan akhlak tasawuf. Ketidak sediaan buku penunjang maupun kurangnya budaya membaca akan menyulitkan dalam proses penanaman pendidikan akhlak tasawuf karena dalam pendidikan akhlak tasawuf terdapat banyak istilah dan teori yang sulit untuk dimengerti kecuali dibaca terus menerus. Selain buku, pelatihan seperti seminar yang mengkaji pendidikan akhlak tasawuf akan semakin meningkatkan pemahaman mahasiswa bahkan menambah refrensi pemahaman bagi dosen tentang pendidikan akhlak tasawuf. Sebagaimana hasil wawancara yang di lakukan dengan Bapak Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag. selaku dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Di antaranya adalah sama dengan yang lain. Buku-buku mereka kurang memadai atau kurang banyak membaca buku dan mungkin berkaitan juga dengan waktu, yang kedua diskusi-diskusi kelompok masih kurang nampak, kemudian yang ketiga termasuk kita dosen masih belum ada kajian-kajian secara tematik khusus diskusi dosen untuk mendalami dan meng ekspresikan ilmu-ilmu yang ada sesama

---

<sup>18</sup> Hamdani, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas A, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)

dosen, kalau di kalangan mahasiswa belum ada kelompok-kelompok kecil yang peduli terhadap ilmu tasawuf itu sendiri.”<sup>19</sup>

Terdapat hambatan-hambatan yang bisa mengganggu penerapan pendidikan akhlak tasawuf pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 IAIN Madura yaitu *Pertama*, sistem mengajar dosen yang kurang efektif karena menggunakan metode yang dirasa kurang tepat dengan mahasiswa seperti metode presentasi yang kadang presenter yang dipilih tidak bisa menjelaskan dan hanya membaca sehingga mahasiswa yang lain tidak memahami teori yang sedang dibahas.

*Kedua*, kurangnya kesadaran dalam diri mahasiswa akan pentingnya mata kuliah pendidikan akhlak tasawuf. Mahasiswa cenderung bersikap tidak peduli dan tidak mementingkan pembelajaran akhlak tasawuf bahkan ada yang sambil main HP ketika proses pembelajaran yang tentunya hal itu menghambat terjadinya penerapan pendidikan akhlak tasawuf dalam diri mahasiswa.

*Ketiga*, kurangnya media penunjang seperti buku dan referensi lain untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan akhlak tasawuf. Keterbatasan referensi menyulitkan mahasiswa untuk memahami materi akhlak tasawuf karena banyak terdapat teori-teori dan istilah dalam mata pelajaran akhlak tasawuf yang sudah dimengerti dan membutuhkan media referensi seperti buku, jurnal dan lainnya.

---

<sup>19</sup> Zainol Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf, *Wawancara Langsung* (10 November 2022)

#### **4. Hasil dari penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura**

Terdapat beberapa model yang digunakan oleh dosen dalam penerapan pendidikan akhlak tasawuf pada program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yaitu metode ceramah, diskusi, praktek dzikir maupun kontekstual. Metode ceramah dan diskusi biasanya sering dipakai secara bergantian dan dikombinasikan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pendidikan akhlak tasawuf. Sedangkan untuk prakteknya dosen menggunakan metode praktik dzikir dimana mahasiswa nantinya akan diminta untuk berdzikir dengan bacaan khusus untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan untuk metode kontekstual dosen mencontohkan teori dengan yang ada dilapangan atau materi tasawuf dengan kehidupan sehari-hari seperti berbuat baik dan interaksi dengan orang sekitar. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag. selaku dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Model pembelajarannya yaitu ada empat. Yang pertama ceramah, kedua diskusi, ketiga praktek dzikir, ke empat kontekstual yang artinya dikaitkan dengan dunia sekitar atau dunia nyata yang mempraktekan tasawuf.”<sup>20</sup>

Riski menambahkan bahwa terkadang dalam proses pembelajaran dosen memanfaatkan teknologi seperti proyektor untuk menampilkan media power point sebagai penunjang bagi pemahaman mahasiswa terhadap pendidikan akhlak tasawuf yang sedang dipelajari. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan

---

<sup>20</sup> Ibid.

dengan Riski mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas E sebagai berikut :

“Strategi yg dilakukan yaitu tidak melulu berpatokan pada buku pegangan, namun dikombinasikan dengan penggunaan teknologi, misalnya dengan adanya penggunaan media proyektor yg digunakan untuk menjelaskan materi akhlak tasawuf yg dikemas dalam bentuk powerpoint.”<sup>21</sup>

Proses pelaksanaan pendidikan akhlak tasawuf pada kehidupan sehari-hari membuat sifat maupun sikap dari mahasiswa menjadi pribadi yang semakin baik dengan sesama mahasiswa. Menjalin hubungan pertemanan dan persaudaraan yang baik dengan orang lain dan yang paling penting semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT baik dalam melaksanakan perintahNya seperti beribadah maupun menjauhi setiap laranganNya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Vivin mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas B sebagai berikut :

“Bersikap baik pada sesama, senantiasa beribadah kepada Allah dan menjauhi larangan-nya.”<sup>22</sup>

Penerapan pendidikan akhlak tasawuf membantu dalam membiasakan diri untuk bersikap lebih baik, berprasangka yang baik dengan sesama dan meningkatkan moral seseorang. Penerapan pendidikan akhlak tasawuf membentuk karakter pribadi yang lebih religius dengan menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai ajaran islam. Seseorang yang mulai menerapkan pendidikan akhlak tasawuf dalam kehidupan mereka nantinya juga akan cenderung lebih mengkedepankan sopan santun saat berinteraksi atau bersikap

---

<sup>21</sup> Riski Wahyudi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas E, *Wawancara Langsung* (01 November 2022)

<sup>22</sup> Muqtafiyatul Jamilah, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas A, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)

kepada orang lain. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Diki mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas B sebagai berikut :

“Starategi yang dipakai dalam penerapan sebenarnya lebih terhadap bagaimana kita membiasakan diri yang biasanya tidak bermoral itu membiasakan diri bermoral, yang biasanya tidak ber tuturkata santun itu bisa menerapkan tuturkata santun terhadap orang tua.”<sup>23</sup>

Pendidikan akhlak tasawuf mampu meningkatkan hubungan sosial yang baik antar sesama dan juga mampu semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meskipun terbilang cukup mudah, namun dalam prosesnya seseorang akan cenderung lebih sulit untuk ber istikomah dalam menjalani kehidupan berdasarkan pendidikan akhlak tasawuf. Untuk menerapkannya akan terasa lebih mudah dari pada mempertahankannya untuk terus istikomah dalam menjalankan nilai-nilai akhlak tasawuf hal itu karena banyaknya cobaan yang akan mengganggu dalam keistikomahan tersebut. Selain itu, terdapat juga tahapan tahapan yang tidak mudah bagi seseorang yang harus dilakukan secara bertahap untuk bisa beristikomah seperti rutinitas berzikir, berprasangka yang baiki dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Diki mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas B sebagai berikut :

“Untuk menerapkannya sebenarnya mudah tetapi untuk istikomah itu mungkin agak sulit jadi butuh tahapan-tahapan yang tidak harus semuanya kita bisa lakukan tapi satu demi satu kita bisa meimplementasikan itu.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ilham Fajar Shodiqi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas B, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2022)

<sup>24</sup> Ibid.

Bapak Zainol Hasan juga menambahkan bahwa penerapan pendidikan akhlak tasawuf juga bisa dilakukan di area kampus. Dengan menciptakan suasana belajar kondusif, aman, damai, kemudian taat asas, menutup aurat, tidak ada gesekan kemudian taat pada perintah dosen, tidak mengganggu ketertiban umum sehingga suasana belajar itu betul-betul kondusif, itu juga hasil dari pengamatan akhlak tasawuf tidak bertengkar adanya yang satu dan yang lain, saling menghormati dan menghargai. Artinya untuk menciptakan suasana kampus yang nyaman dan damai dibutuhkan penanaman pendidikan akhlak tasawuf untuk semua kalangan kampus sehingga bisa terciptanya ketertiban di lingkungan kampus. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. H. Zainol Hasan, M.Ag. selaku dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, damai, kemudian taat asas, menutup aurat, tidak ada gesekan kemudian taat pada perintah dosen, tidak mengganggu ketertiban umum sehingga suasana belajar itu betul-betul kondusif, itu juga hasil dari pengamatan akhlak tasawuf tidak bertengkar adanya yang satu dan yang lain, saling menghormati dan menghargai.”<sup>25</sup>

Menurut Atik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, agar bisa senang tiasa melakukan setiap kegiatan dengan berlandaskan pendidikan akhlak tasawuf maka selalu niatkan setiap perbuatan dilakukan karena Allah SWT dengan begitu nantinya setiap orang akan istikomah untuk terus menerapkan pendidikan akhlak tasawuf dalam kehidupan mereka. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Atik mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Kelas D sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Zainol Hasan, Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf, *Wawancara Langsung* (10 November 2022)

“Setiap melakukan pekerjaan niatkan karena Allah karena di akhlak tasawuf di ajarkan bagaimana tata cara mengerjakan sesuatu itu harus melibatkan Allah di dalamnya.”<sup>26</sup>

Mahasiswa yang mulai menerapkan pendidikan akhlak tasawuf dalam keseharian mereka cenderung lebih bersifat religius dan sering beribadah dan berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, seseorang yang menerapkan pendidikan akhlak tasawuf lebih mengkedepankan nilai-nilai kebaikan, berisikap sopan dan menjaga etika serta berinteraksi dengan baik antar sesama.

Seorang mahasiswa yang menerapkan pendidikan akhlak tasawuf akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif dengan mengkedepankan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama. Artinya untuk menciptakan suasana kampus yang nyaman dan damai dibutuhkan penanaman pendidikan akhlak tasawuf untuk semua kalangan kampus sehingga bisa terciptanya ketertiban di lingkungan kampus.

---

<sup>26</sup> M. Atiqur Rahman, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas D, *Wawancara Langsung* (31 Oktober 2022)



## B. Pembahasan

### 1. Penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura

Pendidikan akhlak tasawuf terdiri dari tiga kata utama, pertama pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”.<sup>27</sup> Sedangkan secara istilah pendidikan didalam al-Qur’an didefinisikan sebagai tarbiyah, ta’lim, ta’dib dan tazkiyah. Pertama tarbiyah dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau pendampingan (asistensi) terhadap anak yang diampu sehingga dapat mengantarkan masa kanak-kanak tersebut kearah yang lebih baik, baik anak tersebut anak sendiri maupun anak orang lain.<sup>28</sup>

Kedua ta’lim menunjukkan adanya proses yang rutin dan terus menerus serta adanya upaya yang luas cangkupannya sehingga dapat memberi pengaruh pada orang yang belajar.<sup>29</sup> Ketiga ta’dib, Al-Attas memberikan definisi ta’dib adalah pengenalan dan pengakuan tentang hakekat bahwa pengetahuan dan wujud itu bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat mereka tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakekat serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah, intelektual serta ruhaniyah seseorang.<sup>30</sup> Dan yang terakhir yaitu tazkiyah yaitu proses pensucian jiwa

---

<sup>27</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 23.

<sup>28</sup> Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 32.

<sup>29</sup> Ibid., 40.

<sup>30</sup> Ibid., 44.

seseorang yang diperoleh dari proses bimbingan ilahi seperti yang dialami oleh para Nabi dan Rasul.<sup>31</sup>

Pendidikan akhlak tasawuf banyak di mengajarkan bagaimana seorang berhubungan dengan tuhan nya maupun dengan sesama manusianya sehingga hal itu menjadi kunci bagi seorang yang mempelajarinya untuk semakin meningkatkan sikap religius dan sopan santun.

Menurut teori Taksonomi Bloom Terdapat tiga komponen yang di peajari yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Secara kognitif dalam proses pembelajaran, dosen berusaha untuk megenalkan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam ilmu tasawuf mulai dari macam-macam ilmu tasawuf, seperti tasawuf sunni, tasawuf ahlaki, tasawuf amali. Kemudian secara affektif mahasiswa secara aktif mampu merespon terhadap pembelajaran yang ada seperti berdiskusi, bertanya maupun menjawab. Sedangkan untuk psikomotorik atau secara prakteknya, mahasiswa mampu mengamalkan nilai-nilai dalam pembelajaran akhlak tasawuf seperti contohnya dalam tata cara berdoa, berzikir dan sikap mereka ketika di nasehati.

Mahasiswa mampu memahami setiap teori dan istilah-istilah yang ada dalam pendidikan akhlak tasawuf. Dalam proses penerapannya mahasiswa masih terpaku dengan teori-teori yang diajarkan dalam pendidikan akhlak tasawuf seperti cara mendekatkan diri dengan Allah SWT maupun cara berhubungan dengan sesama manusia.

---

<sup>31</sup> Ibid., 53.

Pendidikan akhlak tasawuf diajarkan menggunakan metode. *Pertama*, metode ceramah dimana dosen akan memaparkan materi pendidikan akhlak tasawuf kepada mahasiswa dengan cara menjelaskannya secara lisan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akhlak tasawuf sehingga memiliki akhlak yang baik. *Kedua*, diskusi dengan materi yang dibagi kepada setiap kelompok kemudian nantinya setiap kelompok diminta untuk membuat makalah yang kemudian di presentasikan pada setiap pertemuan dengan tambahan sesi tanya jawab yang bisa membantu mahasiswa untuk memahami mata kuliah pendidikan akhlak tasawuf.

Ketika seseorang mengamalkan nilai-nilai ajaran islam seperti solat, zikir, sedekah dan lainnya, hal itu secara langsung sebetulnya sedang menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak tasawuf karena memang pendidikan akhlak tasawuf sangat berkaitan erat dengan ajaran Islam

Dalam proses penerapan pendidikan akhlak tasawuf selalu mengajarkan kepada mahasiswa tentang perbuatan-perbuatan baik yang harus dilakukan maupun hal buruk yang harus dihindari. Mahasiswa mencoba menerapkan setiap pendidikan akhlak tasawuf dalam kehidupan mereka sehari-sehari. Meskipun dalam praktek tentunya pasti ada kendala yang membuat seseorang melakukan kesalahan dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan akhlak tasawuf.

Lingkungan juga dapat mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa menerapkan dengan baik pendidikan akhlak tasawuf dalam kehidupan mereka. Dalam dunia kampus IAIN Madura, Fakultas Tarbiyah telah mencoba

menerapkan nilai-nilai profetik dalam lingkungannya. Di lingkungan keluarga, anggota keluarga menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan mereka. Sedangkan untuk wilayah pamekasan sendiri dengan jargonnya kota Gerbang Salam yang mengartikan bahwa menjadi kabupaten yang menerapkan nilai-nilai religius kesopanan dan etika seperti menutup aurat.

Pendidikan akhlak tasawuf diajarkan menggunakan metode diskusi dengan materi yang dibagi kepada setiap kelompok kemudian nantinya setiap kelompok diminta untuk membuat makalah yang kemudian di presentasikan pada setiap pertemuan dengan tambahan sesi tanya jawab yang bisa membantu mahasiswa untuk memahami pendidikan akhlak tasawuf. Dalam proses penyampaian pendidikan akhlak tasawuf terdapat faktor pendukung yang membantu dalam memahami pendidikan akhlak tasawuf yaitu yang pertama, adanya fasilitas yang berupa media seperti makalah yang di share kepada seluruh mahasiswa untuk nantinya mampu membantu dalam proses pemahaman pendidikan akhlak tasawuf. Kedua, kepehaman seorang presentator yang menjelaskan kepada mahasiswa lain untuk memahami materi akhlak tasawuf yang di presentasikan. Ketiga, kesimpulan dari dosen yang membantu pemahaman oleh mahasiswa.

Pendidikan akhlak tasawuf memberikan dampak positif pada diri setiap mahasiswa yang tidak hanya mempelajari teorinya melainkan juga mencoba untuk menerapkannya. Penerapan akhlak tasawuf membuat seorang mahasiswa dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan positif yang semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama manusia

## **2. Hambatan hambatan yang dihadapi dalam penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura**

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara budi pekerti, perangai, tinglah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.<sup>32</sup>

Akhlak tasawuf berkaitan dengan dua hal yakni Hablum Minallah dan Hablum Minannas. Akhlak tasawuf mengajarkan cara mendekati diri kepada Allah SWT dan selalu berprasangka baik terhadap setiap takdirnya. Tentunya hal itu akan menciptrakan kedamaian hati yang akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Ketika hati seorang bersih maka secara otomatis etika dan tingkah lakunya akan baik dengan sesama. tasawuf itu menciptakan suasana kedamaian, keramahan, antara sesama makhluk.

Pendidikan akhlak tasawuf memiliki tujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter kaum akademis agar menjadi lebih baik dan lebih memiliki moral prinsip hidup. Pembelajaran yang semakin mendekati diri kepada Allah SWT bila dipelajari dan di praktekkan dengan baik maka akan membentuk suatu karakter dan sikap dalam diri seseorang dengan lebih baik.

---

<sup>32</sup> Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 346.

Selain pendidikan akhlak tasawuf diterapkan pada suatu kurikulum untuk sebuah mata pelajaran, sebetulnya semua dosen memiliki kewajiban untuk menanamkan akhlak tasawuf pada setiap mahasiswa karena pendidikan akhlak tasawuf merupakan pendidikan yang mengarah pada penanaman karakter yang baik pada diri mahasiswa sehingga menjadi sangat penting untuk di ajarkan oleh setiap dosen agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa merupakan sosok pemuda yang menjadi kunci dan cenderung memiliki peran yang besar bagi kehidupan sosial, agama maupun negara. Dengan adanya penerapan pendidikan akhlak tasawuf nantinya bisa membentuk karakter anak muda atau mahasiswa yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, sosial dan nasionalisme.

Dalam prakteknya penanaman pendidikan akhlak tasawuf tentunya pasti memiliki beberapa kendala yang bisa menghambat bagi mahasiswa untuk memahami maupun menerapkan pendidikan akhlak tasawuf dalam diri mereka. Berikut adalah hambatan-hambatan dari proses penanaman pendidikan akhlak tasawuf pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Madura Angkatan 2018 sebagai berikut :

1. Sistem mengajar dosen yang kurang efektif

Metode atau bagaimana cara dosen untuk mengajar dan menyampaikan materi perkuliahan sangat penting dan menentukan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Tidak terkecuali juga mada materi perkuliahan pendidikan akhlak tasawuf, terkadang dosen menggunakan metode yang tidak cocok dengan mahasiswa sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan, meski

tidak selalu metode yang dipakai tidak sesuai namun hal itu tetap menjadi kendala bagi mahasiswa untuk memahami materi akhlak tasawuf yang ajarkan. Seperti misalnya sistem presentasi yang terkadang yang menjadi presentator cenderung hanya membaca dan tidak menjelaskan yang hal itu membuat mahasiswa lain tidak bisa memahami suatu materi yang sedang di presentasikan.

## 2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan akhlak tasawuf pada diri mahasiswa

Masih banyak terdapat mahasiswa yang mengentengkan suatu pembelajaran termasuk juga pendidikan akhlak tasawuf. Mereka masih bermain-main dan tidak serius dalam belajar sehingga hal itu tentu saja menjadi hambatan terhadap proses penanamakan dan pelaksanaan pendidikan akhlak tasawuf. Mahasiswa yang tidak peduli dengan proses pembelajaran akan kesulitan untuk memahami akan penting pendidikan akhlak tasawuf bagi kehidupan mereka. Terkadang mahasiswa tidak mendengarkan setiap penjelasan yang disampaikan oleh dosen, bahkan ada yang bermain HP disaat pembelajaran berlangsung yang tentunya hal itu menyulitkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Perilaku malas dan tidak peduli dengan pembelajaran selain merugikan diri sendiri juga bisa merugikan orang lain. Seperti saat presentasi, mahasiswa yang malas cenderung hanya akan membaca materi dan tidak menjelaskan yang kemudian itu merugikan bagi mahasiswa yang lain karena juga tidak ikut paham dengan materi yang disampaikan hanya dengan membaca. Solusi yang bisa diberikan adalah dengan terus meberikan motivasi dan semangat kepada setiap mahasiswa agar bisa lebih menghargai dan menyimak pembelajaran dengan baik.

### 3. Kurangnya media penunjang

Kurangnya kesediaan media berupa referensi buku, jurnal maupun pelatihan seperti seminar tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Buku referensi merupakan media yang teramat penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk membantu memahami materi pembelajaran termasuk juga pendidikan akhlak tasawuf. Ketidaksiediaan buku penunjang maupun kurangnya budaya membaca akan menyulitkan dalam proses penanaman pendidikan akhlak tasawuf karena dalam pendidikan akhlak tasawuf terdapat banyak istilah dan teori yang sulit untuk dimengerti kecuali dibaca terus menerus. Selain buku, pelatihan seperti seminar yang mengkaji pendidikan akhlak tasawuf akan semakin meningkatkan pemahaman mahasiswa bahkan menambah referensi pemahaman bagi dosen tentang pendidikan akhlak tasawuf.

### **3. Hasil dari adanya penerapan Mata Kuliah Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Madura**

Kata akhlak bentuk jamak dari al-khuluq yang secara etimologi berarti: Tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, kepewiraan, kesatriaan kejantanan, agama, kemarahan. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>33</sup>

Proses pelaksanaan pendidikan akhlak tasawuf pada kehidupan sehari-hari membuat sifat maupun sikap dari mahasiswa menjadi pribadi yang semakin baik dengan sesama mahasiswa. Menjalinkan hubungan pertemanan dan persaudaraan

---

<sup>33</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), 133.



yang baik dengan orang lain dan yang paling penting semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT baik dalam melaksanakan perintahNya seperti beribadah maupun menjauhi setiap laranganNya.

Penerapan pendidikan akhlak tasawuf membantu dalam membiasakan diri untuk bersikap lebih baik, berprasangka yang baik dengan sesama dan meningkatkan moral seseorang. Penerapan pendidikan akhlak tasawuf membentuk karakter pribadi yang lebih religius dengan menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai ajaran islam. Seseorang yang mulai menerapkan pendidikan akhlak tasawuf dalam kehidupan mereka nantinya juga akan cenderung lebih mengkedepankan sopan santun saat berinteraksi atau bersikap kepada orang lain.

Pendidikan akhlak tasawuf mampu meningkatkan hubungan sosial yang baik antar sesama dan juga mampu semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meskipun terbilang cukup mudah, namun dalam prosesnya seseorang akan cenderung lebih sulit untuk beristikomah dalam menjalani kehidupan berdasarkan pendidikan akhlak tasawuf. Untuk menerapkannya akan terasa lebih mudah dari pada mempertahankannya untuk terus istikomah dalam menjalankan nilai-nilai akhlak tasawuf hal itu karena banyaknya cobaan yang akan mengganggu dalam keistikomahan tersebut. Selain itu, terdapat juga tahapan tahapan yang tidak mudah bagi seseorang yang harus dilakukan secara bertahap untuk bisa beristikomah seperti rutinitas berzikir, berprasangka yang baik dan lain sebagainya.

. Dengan menciptakan suasana belajar kondusif, aman, damai, kemudian taat, menutup aurat, tidak ada gesekan kemudian taat pada perintah dosen, tidak mengganggu ketertiban umum sehingga suasana belajar itu betul-betul kondusif, itu juga hasil dari pengamatan akhlak tasawuf tidak bertengkar adanya yang satu dan yang lain, saling menghormati dan menghargai. Artinya untuk menciptakan suasana kampus yang nyaman dan damai dibutuhkan penanaman pendidikan akhlak tasawuf untuk semua kalangan kampus sehingga bisa terciptanya ketertiban di lingkungan kampus. Setiap perbuatan dilakukan karena Allah SWT dengan begitu nantinya setiap orang akan istikomah untuk terus menerapkan pendidikan akhlak tasawuf dalam kehidupan mereka.